

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, laporan tahunan, dan laporan keuangan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, jurnal akuntansi, dan hasil penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah studi yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada di laporan keuangan dan data-data yang tercatat di perusahaan yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh dari *website* (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

1.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang selama tahun penelitian 2012-2015 tidak mengalami *delisting* (penghapusan saham yang terdaftar) oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menyajikan data laporan tahunan dan laporan keuangan *audited* secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2012-2015 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah.
5. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai Effective Tax Rate (ETR) terdistorsi (Zimmerman, 2003 dalam Kurniasih dan Sari, 2013).
6. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajerial secara berturut-turut selama tahun 2012-2015.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel yaitu, variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang di dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang disimbolkan dengan (GAAP_ETR).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2012). Variabel independen pada penelitian kali ini adalah kepemilikan manajerial (KPMJ), komite audit (KOMA), proporsi dewan komisaris independen (PDKI), *leverage* (DER), dan kualitas audit eksternal (KUA).

1.4.2. Definisi Operasional Variabel

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Shafer dan Simmons, 2006).

Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan GAAP *Effective Tax Rate*. *GAAP ETR* dipilih untuk mengukur *tax avoidance* karena *GAAP ETR* diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak. Alasan yang mendasari adalah perhitungan *GAAP ETR* melibatkan pajak kini ditambah beban pajak tangguhan sehingga hal ini menunjukkan total keseluruhan beban pajak yang dibayar perusahaan. Sesuai PSAK 46, beban pajak tangguhan harus dicantumkan dalam laporan keuangan. *GAAP ETR* dihitung dengan rumus yang digunakan Dyreng *et al.* (2008):

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Kepemilikan Manajerial (KPMJ)

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Kadarsih, 2015). Menurut Mahulae, dkk (2016) Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rasio:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

3. Komite Audit (KOMA)

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Variabel komite audit (KOMA) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki komite audit sedikitnya tiga akan diberi kode satu, sedangkan jika perusahaan memiliki komite audit kurang dari tiga akan diberi kode nol.

4. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)

Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Pohan 2008). Pengukuran variabel proporsi Komisaris Independen dapat dilakukan dengan cara perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah Dewan Komisaris (Siallagan dan Machfoedz 2006).

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

5. Leverage (DER)

Rasio leverage (*leverage ratios*) mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* merupakan rasio yang

mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

6. Kualitas Audit Eksternal (KUA)

Kualitas audit eksternal dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah KAP tersebut masuk dalam KAP The Big Four (PriceWaterhouseCooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young- E&Y) atau tidak (Setiana dan Setyowati 2014). Variabel ini diukur dengan variable dummy, angka satu untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP Big Four, angka nol untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP non The Big Four.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

Sedangkan variabel komite audit dan kualitas audit eksternal tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2013). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2013).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Selain itu uji statistik yang lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2013) :

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut Ghozali (2013) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dikatakan terdapat multikolinieritas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, yaitu *variance* residual tetap (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Selanjutnya, Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Artinya, nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Hipotesis yang akan digunakan adalah:

H_0 = tidak terdapat autokorelasi

H_1 = terdapat autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Imam Ghozali, 2013

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih variabel bebas (Nugroho, 2005), dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{GAAP_ETR} = \alpha + \beta_1\text{KPMJ} + \beta_2\text{KOMA} + \beta_3\text{PDKI} + \beta_4\text{DER} + \beta_5\text{KUA} + \varepsilon$$

Keterangan:

GAAP ETR	= penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= koefisien regresi
KPMJ	= kepemilikan manajerial
KOMA	= komite audit
PDKI	= proporsi dewan komisaris independen
DER	= <i>debt to equity ratio</i>
KUA	= kualitas audit eksternal
ε	= error

3.7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen, serta variabel *leverage*, dan kualitas audit eksternal terhadap variabel *tax avoidance* (GAAP ETR) serta menguji kelayakan model penelitian. Dalam menguji hipotesis di penelitian ini, digunakan tingkat

signifikansi sebesar 5%. Apabila probabilitas nilai F dalam uji signifikansi simultan (uji statistik F) lebih kecil dari 0,05 (signifikan), maka disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8. Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna, sedangkan $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).